

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah yang tidak terkelola sangat berbahaya bagi kehidupan bermasyarakat ataupun lingkungan. Oleh karena itu sampah-sampah tersebut harus dikontrol dalam hal pengelolaannya. Salah satu pengontrolan tersebut diaplikasikan dengan penggunaan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Tempat pengelolaan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya pengumpulan, pemilihan, penggunaan ulang, pendaur ulang, dan pemrosesan akhir sampah. Untuk ruang lingkup masyarakat, TPST diintegrasikan menjadi TPS *Reduce-Reuse-Recycle* (3R). Menurut petunjuk teknis TPS3R, program TPS3R memiliki tujuan untuk membantu dalam hal pengurangan jumlah serta perbaikan kondisi limbah atau sampah, yang nantinya akan dilakukan pengolahan secara kontinyu di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan memiliki peranan dalam menjamin menurunnya kebutuhan lahan untuk pengadaan TPA

sampah di wilayah perkotaan. Dalam proses kegiatannya, program ini akan lebih melibatkan pihak masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah.¹

Pengelolaan sampah memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar, dengan membudidayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah ke rumah.

Pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat telah cukup lama dikenal, seiring meningkatnya persentase angka kemiskinan di Indonesia, tidak hanya menimpa masyarakat desa, melainkan masyarakat di perkotaan pun mengalami hal yang

¹ Ni Luh Gede Sukerti, "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali", *ECOTROPIC*, Vol. 11, No. 2, (Mei 2017), h. 149.

sama. Banyak program pemberdayaan masyarakat yang diturunkan pemerintah maupun oleh organisasi sosial dan organisasi profesi, sebagai usaha agar mengentaskan kemiskinan.

Pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang kurang mampu atau lemah yang belum mempunyai daya untuk hidup mandiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian, pendidikan, rumah, maupun kesehatan. Memberikan bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu atau miskin memang merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat yang kurang mampu seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran, dengan cara ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan program pemberdayaan.² Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang fasilitator untuk membangun masyarakat yang mandiri dan inovatif, pembangunan masyarakat dilaksanakan sebagai bentuk konsep kegiatan dari pemberdayaan. Pemberdayaan harus

² Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Penerbit Dela Macca, 2018), h. 9.

melaksanakan program yang semaksimal mungkin. Jika program tersebut dibuat dan direncanakan dengan baik dan teratur maka hasilnya pun akan baik juga. Pelaksanaan program tersebut tidak akan berjalan tanpa partisipasi oleh masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.³

Pemberdayaan pada kegiatan yang dijalankan TPS3R berupa suatu kegiatan Pembelajaran dari berbagai macam program, mulai dari program mengelola sampah hingga sampah tersebut dapat dimanfaatkan oleh hewan ternak yang ada di TPS3R tersebut. Salah satu hewan ternak yang ingin dibahas pada skripsi ini adalah mengenai Budidaya Maggot dan Pengelolaan Sampah.

Hewan ternak yang dijalankan pada TPS3R merupakan budi daya Maggot dan pengelolaan sampah non organik. Kreativitas yang dapat dilakukan pada lembaga tersebut merupakan kreativitas yang sering kita lihat di berbagai majalah atau media sosial lain. Pengelolaan maggot sudah menjadi bahan

³ Mimi Suhayati, Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Cikeussal dalam Pemberdayaan Masyarakat, (*Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019*), h. 4.

ekonomi kreatif yang dikenal banyak orang, adapun pengelolaan sampah non organik menjadi tantangan penting di kota serang.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penanganan sampah ini dapat mengembangkan kesadaran masyarakat yang mungkin dapat dilakukan secara optimal dengan bentuk pendampingan melalui memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan di TPS3R dalam memberdayakan masyarakat melalui sistem penanganan sampah di Komplek Griya Sukses Kota Serang. Yang memang notabennya masyarakat tersebut kurang dalam menangani sampah yang ada pada wilayahnya sendiri. Komplek Griya Sukses juga kurang mendapat pembinaan mengenai pengelolaan sampah, maka dari itu dengan adanya TPS3R masyarakat Komplek Griya Sukses merasa terbantu dengan adanya kegiatan penanganan sampah tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik menulis skripsi dengan judul

**“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENANGANAN SAMPAH DAN BUDIDAYA MAGGOT
OLEH KOMUNITAS PEPELING DI KOMPLEK GRIYA
SUKSES KELURAHAN SERANG KOTA SERANG”**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah di TPS3R?
2. Bagaimana pemanfaatan dalam membudidayakan maggot di TPS3R?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada program pengelolaan sampah dan budidaya maggot di TPS3R?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk Mengetahui proses pengelolaan sampah di TPS3R.
2. Untuk Mengetahui pemanfaatan dalam membudidayakan maggot di TPS3R.

3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengelolaan sampah dan budidaya maggot di TPS3R.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program yang dijalankan oleh komunitas Pepeling yang dilakukan di TPS3R dalam memberdayakan masyarakat komplek Griya Sukses.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, bisa memberikan masukan kepada Komunitas Pepeling selaku pemberi pelayanan sosial di kompleks Griya Sukses untuk menjadi lebih baik dan maju.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang digunakan adalah berupa skripsi dan artikel di jurnal terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, artikel di jurnal *E-Journal UNSRAT* yang ditulis oleh Nico Mudeng (2018), yang berjudul “Budidaya Maggot (*Hermetia illuens*) dengan menggunakan beberapa media” di Manado, UNSRAT. Kesimpulan yang didapatkan artikel tersebut adalah maggot sebagai ketersediaan pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan, dalam usaha budidaya ikan diperlukan pakan yang cukup untuk pertumbuhannya. Akan tetapi, harga pakan komersil yang semakin hari semakin meningkat telah meresahkan para pelaki budidaya. Bahan pakan yang dipakai adalah maggot atau larva dari lalat *black soldier fly* (*Hermetia illecunes*) merupakan salah satu alternatif pakan yang memenuhi persyaratan sebagai sumber protein.

Keberhasilan usaha budidaya sangat ditentukan oleh penyediaan pakan yang berkualitas. Pemanfaatan bahan pakan hingga kini belum dapat di tanggulangi, artinya penyesuaian antara pangan dan pakan masih terus berlanjut terutama pakan sumber protein. Tingginya harga bahan pakan sumber protein tentu menjadi perhatian lebih bagi para pembudidaya. Berbagai

cara dilakukan untuk meningkatkan produksi budidaya, salah satunya yaitu dengan melakukan riset untuk menghasilkan pakan yang ekonomis dengan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ikan, maka dari itu pakan yang proteinnya cocok untuk pembudidaya ikan yaitu maggot.⁴

Perbedaan jurnal di atas dengan skripsi saya yaitu, maggot yang dibudidaya oleh komunitas Pepeling di TPS3R digunakan untuk beberapa hal, bukan hanya meenjadi pakan ikan saja, akan tetapi pakan hewan lain juga menggunakan maggot seperti burung, ayam, ikan, bahkan manusia pun memakannya. Maggot bukan hanya bisa dimakan langsung, bisa juga dijadikan lauk pauk seperti bakwan dan peyek. Dan juga pangan untuk hewan ternak yang ada di TPS3R tidak seelalu sedia atau tidak *ready stok*, jadi sistem pangannya hanya seadanya dan sedapatnya dari pemilahan sampah organik yang dilakukan TPS3R.

Kedua, artikel di jurnal *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan* dari Rizqi (2017), yang berjudul “Kajian Permasalahan

⁴ Nico Mudeng, “Budidaya Maggot (*Hermetia illeus*) dengan menggunakan beberapa media”, Jurnal Unsrat, Vol. 6. No. 3, (September 2018), h. 1-2.

Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)”. Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut adalah permasalahan yang terjadi pada rantai panjang pengelolaan sampah. Terdapat dua permasalahan penting pengelolaan sampah dan TPA yaitu sampah yang tidak mengalami proses pengolahan dan pengelolaan TPA dengan sistem yang tidak tepat (masih berfokus pada lahan urug). Sedangkan TPA sebagai ujung rantai pengelolaan sampah menerima beban sampah yang sangat besar sehingga menimbulkan banyak dampak negatif.

Direkomendasikan untuk meningkatkan daur ulang sampah dari rumah tangga sampai ke TPA diantaranya dengan sistem pengelolaan sampah yang berbasis inisiatif komunitas lokal dan tidak hanya mengandalkan TPA dengan sistem lahan urug. Pengelolaan sampah yang fokus pada pengolahan dan pengurangan pencemaran serta melibatkan masyarakat atau berbasis komunitas memiliki dampak positif yang besar. Dapat disimpulkan bahwa penyelesaian permasalahan sampah yang tidak komprehensif dari hulu ke hilir dan tidak melibatkan semua

pihak menjadi himbauan utama berjalannya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.⁵

Perbedaan dari skripsi saya yaitu, bahwa solusi yang diberikan diatas meningkatkan daur ulang sampah dari rumah tangga sampai ke TPA. Pada TPS3R terdapat penanganan pengelolaan sampah yang memang kegiatannya dapat melibatkan masyarakat, dan juga sampah yang terkumpul bukan hanya tertimbun di TPA, tapi juga dapat di kelola lagi oleh TPS3R, bahan pangan maggot juga dapat meminimalisir terjadinya timbunan sampah dengan cara mengelola sampah organik yang tidak terpakai menjadi kreasi atau bahan yang dapat dipakai kembali.

Ketiga, artikel di jurnal *Teknologi dan Manajemen Agroindustri* dari Rizal Ula (2018), yang berjudul “Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele” di Madiun. Kesimpulan yang didapatkan dari artikel yaitu maggot merupakan organisme pada fase kedua dari siklus hidup lalat

⁵ Rizqi Puteri Mahyudin, “Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)”, Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 3, No. 1, (April 2017), h. 66.

black soldier. Budidaya untuk menghasilkan maggot siap pakan dapat dilakukan dengan mudah dan membutuhkan waktu yang singkat yaitu 2 minggu, keunggulan maggot sebagai pengganti pakan ikan yaitu mudah dibudidayakan baik dalam kapasitas kecil maupun besar, mengandung nutrisi yang tinggi, tidak membawa penyakit serta pemanfaatannya tidak bersaing dengan manusia.

Pemberian maggot sebagai pakan ikan dapat dilakukan secara langsung maupun dihancurkan terlebih dahulu. Maggot sangat berpotensi sebagai untuk dibudidayakan sebagai alternatif pakan ikan lele.⁶

Perbedaan jurnal di atas dengan skripsi saya yaitu, di TPS3R maggot sangat berperan sebagai bahan pangan para hewan, selain sebagai bahan pokok pangan keseharian, maggot juga dapat meminimalisasi pengeluaran untuk masalah bahan pokok makanan para hewan, contohnya seperti pangan ikan lele, pada dasarnya pangan ikan lele bila dihitung jumlah perbulan bisa dibilang sangat mahal, apabila pangan lele tersebut

⁶ Rizal Ula Ananta Fauzi, "Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele", Jurnal Teknologi, Vol. 7, No. 1, (April 2018), h. 45.

digantikan dengan maggot maka tidak ada pengeluaran sama sekali untuk pangan para hewan, sedangkan maggot memakan sampah organik. di TPS3R juga bukan hanya ikan lele saja yang menggunakan pangan maggot, hewan seperti bebek, ayam, dan burung juga pangannya menggunakan maggot. Maka dari itu maggot sangat berperan penting dalam lingkungan maupun perekonomian

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

Kata istilah pemberdayaan sudah sering kita dengar, asal katanya berasal dari daya atau *power*. Kata *power* cenderung pada posisi sesuatu yang berpengaruh. Dengan adanya kekuatan kelompok diharapkan dapat mendayagunakan kekuatannya untuk suatu hal, misal dalam mengembangkan keterampilan dan menemukan solusi atas masalah kehidupan.⁷

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan membangkitkan kesadaran akan

⁷ Ahmad Rifki Hermawan, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam), h. 21.

potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁸ Artinya pemberdayaan memberikan masyarakat pengalaman pengetahuan, kesadaran dan kekuasaan penuh dalam mencapai perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya.

a. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hendrawati Hamid, fungsi dan tujuan masyarakat adalah sebagai suatu kegiatan yang berproses, kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Kemandirian yang dimaksud tidak hanya dari aspek ekonomi saja, tetapi juga secara sosial, budaya, hak berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat.⁹

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: KENCANA, 2013), h. 24.

⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 11.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS3R ini dalam membudidayakan magot salah satunya adalah memberdayakan masyarakat dengan cara bergotong royong, mengurangi populasi sampah yang berceceran dilingkungan masyarakat, karenanya TPS3R ini memiliki salah satu fungsi dan tujuan agar dapat mengurangi jumlah sampah yang ada dilingkungan sekitar. Artinya, selain mengurangi banyaknya populasi sampah juga agar terciptanya lingkungan yang bersih, TP3R ini memiliki fungsi dan tujuan untuk melakukan ekonomi kreatif melalui budidaya magot.

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Aswas, dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, aparat/agen pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan yang dimaksud meliputi:¹⁰

¹⁰ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 18.

1. Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan.
2. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki kelompok sasaran. Hal ini dapat diketahui dengan jelas jika proses identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan melibatkan penuh kelompok sasaran.
3. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus diposisikan sebagai subjek dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
4. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti jiwa gotong royong, yang muda menghormati orang yang lebih tua, dan yang lebih tua

menyayangi yang lebih muda, karena hal ini menjadi modal sosial dalam pembangunan.

5. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, karena merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, dilakukan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks.
6. Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar atau berlangsung lama secara turun temurun.
7. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek sosial dan ekonomi.
8. Tidak ada unsur diskriminasi, utamanya terhadap perempuan.
9. Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif, seperti penetapan waktu, materi, metode kegiatan dan lain-lain.
10. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat fisik (materi, tenaga, bahan) maupun non fisik (saran, waktu, dukungan).

2. Sampah

Sampah dapat didefinisikan sebagai semua buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia, yang dibuang karena sudah tidak berguna atau tidak diperlukan. Sampah sendiri merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan.¹¹ Sampah yang dibuang oleh masyarakat merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengolahannya perlu dilakukan secara terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.¹² Selain itu, ada hal lain yang

¹¹ Arief Fadhilah, "Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro", Modul, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2011), h. 63.

¹² Joflius Dobiki, "Analsis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara", Jurnal Spasial, Vol. 5, No. 2 (2018), h. 220.

penting untuk diperhatikan, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan pengolahan sampah secara baik dan berwawasan dari TPS3R. dengan demikian permasalahan sampah yang terjadi di lokasi perumahan dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Sampah menjadi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat, seperti sampah yang berada di kota Tangerang Selatan mengirim sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cilowong yang berada di Serang, karena daya tampung TPA Cipeucang di Tangerang Selatan sudah hampir penuh.

Sistem pengelolaan persampahan yang buruk bahkan tidak tersedianya sarana pengumpulan sampah sementara (TPS), sehingga budaya perilaku masyarakat dalam penanganan sampah dengan cara membakar dan menimbun sampah di dalam tanah sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, maupun secara langsung terhadap kesehatan masyarakat Komplek Griya Sukses. Oleh karena itu perlunya penanganan sampah untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang

berkepanjangan, yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat dengan diadakannya program TPS3R ini.

3. Maggot

Maggot atau larva dari lalat *Black Soldier Fly* merupakan pengganti pakan sebagai sumber protein, TPS3R menggunakan pakan alami maggot ini agar dapat mengurangi biaya produksi pakan. Maggot juga merupakan salah satu jenis organisme potensial untuk dimanfaatkan antara lain sebagai agen pengurai limbah organik dan sebagai pakan tambahan bagi ikan, burung, ayam, bebek, dan hewan ternak yang ada di TPS3R.

Maggot dapat dijadikan pilihan untuk penyediaan pakan karena mudah berkembangbiak, dan memiliki protein tinggi yaitu 61,42%.¹³ Maggot juga dikenal sebagai organisme pembusuk karena kebiasannya mengkonsumsi bahan-bahan organik. Maggot mengunyah makanannya dengan mulutnya yang berbentuk seperti pengait. Maggot dapat tumbuh pada bahan organik yang pembusuk di wilayah tropis, seperti tumpukan sampah buah-buahan atau semua sampah yang bersifat organik.

¹³ Jeffrie, "Maggot (*Hermetia illucens*) sebagai pakan alternatif pada budidaya ikan", *Jurnal Budidaya Perairan*, Vol. 6, No. 3 (2018), h. 32.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penelitian pada data yang telah didapatkan tersebut. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam mengumpulkan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih sering menggunakan analisis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Komplek Griya Sukses. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang program Penanganan Sampah yang berada di Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Komplek Griya Sukses. Di sini penulis melakukan penelitian

terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di TPS3R dalam memberdayakan masyarakat Komplek Griya Sukses untuk membantu dan meningkatkan pengetahuan sebagai pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 November 2020-30 April 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis, atau pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dan hipotesis.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini penulis langsung mengadakan pengamatan dan

¹⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *JAT*, Vol. 8, No. 1, (Juli 2016), h. 21.

melakukan pencatatan terhadap objek penelitian, yaitu di Komplek Griya Sukses.

Dalam observasi, waktu untuk observasi sangat berpengaruh, tidak bisa dilakukan hanya dalam sehari, observasi akan terus berjalan selama tuntutan yang dijalani belum selesai. Observasi yang saya lakukan untuk menjalankan skripsi ini mulai pada bulan november 2020 hingga juni 2021.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁵

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada skripsi ini adalah penulis datang dan mewawancarai beberapa informan di TPS3R. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah

¹⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *JIB*, Vol. 11, No. 2, (Februari 2015), h. 71.

orang-orang yang bekerja dalam komunitas Pepeling serta kepala lembaga Pepeling.

Penulis mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan satu hari satu pewawancara. Penulis melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi atau data yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh penulis untuk memperkuat hasil penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data-data dan foto ekonomi kreatif yang ada di TPS3R.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan laan kata sekunder, yang berarti utama, asli atau langsung dari sumbernya. Data primer

¹⁶ Mimi Suhayati, *Program Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (KSPP) Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Cikeussal dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Skripsi Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam), h. 24.

merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh penulis untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan penulis perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya penulis hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan. Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁷

Metode yang dilakukan dalam analisis data yaitu memproses data menjadi informasi. Yang dimana saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian adalah untuk meringkas sub bab yang akan dibahas, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Menguraikan atau membahas gambaran lokasi penelitian, sejarah Pepeling dan TPS3R, visi-misi TPS3R, tujuan, program-program TPS3R, fasilitas program, dan sumber fasilitas.

¹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *JA*, Vol. 17, No. 33, (Juni 2018), h. 84.

BAB III membahas fokus penelitian, yaitu tentang perkembangan penanganan sampah di TPS3R, Komplek Griya Sukses Kota Serang: mulai dari Pengelolaan sampah, pola pengolahan sampah, dan program pengelolaannya.

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat TPS3R melalui budidaya Maggot dan pengelolaan sampah daur ulang yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Adapun sub bab yang akan dijelaskan meliputi tahap pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan sosial.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahsan,

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini berserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.